

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang termasuk dalam kekayaan flora (tumbuhan). Dalam keanekaragaman tumbuhan Indonesia memiliki antara 30.000 – 35.000 jenis tumbuhan. Kekayaan flora ini menempatkan Indonesia dalam urutan kelima negara dengan kekayaan flora di dunia. Jenis buah-buahan di Indonesia sangatlah banyak, dari yang sudah biasa terdengar, seperti semangka, durian, nangka, pisang, jambu, rambutan dan nanas hingga buah-buahan yang sebagian besar tidak mengetahui namanya.

Sebagai negara agraris memiliki luas perkebunan jutaan hektar dan melibatkan puluhan juta tenaga kerja. Sebagai sumber daya yang dapat terbarukan (*renewable resource*), pertanian seyogyanya dapat menjadi tulang punggung ekonomi bangsa (Ghani, 2003).

Sejak awal pembangunan peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak perlu diragukan lagi, Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha (Soekartawi, 1993).

Salah satu tanaman buah-buahan yang sampai saat ini budidayanya hanya dapat tumbuh di tempat-tempat tertentu adalah buah jeruk. Jeruk (*Citrus*) adalah sejenis tumbuhan berbentuk pohon dengan buah yang berdaging dengan rasa masam yang segar . Jeruk merupakan tumbuhan yang berasal dari Asia Timur dan Asia Tenggara. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya atas varietas jeruk. Diseluruh dunia varietas jeruk mencapai 600 jenis, dengan karakter yang hampir mirip atau bahkan berbeda sama sekali. Jeruk yang ada di Indonesia sangat beragam jenisnya dari jeruk manis, jeruk lemon, jeruk nipis, jeruk bali, jeruk darah, jeruk purut dan jeruk medan. Buah jeruk sangat disukai oleh semua kalangan baik anak-anak sampai orang dewasa. Tidak semua jenis jeruk dapat dimakan langsung seperti kebanyakan

buah. Jeruk yang biasa dikonsumsi langsung ialah jeruk manis dan jeruk medan. Sedangkan beberapa jenis jeruk hanya digunakan untuk rempah makanan ataupun obat seperti jeruk nipis dan jeruk purut. Jeruk juga biasanya diolah menjadi produk minuman yang dikemas dalam botol, seperti *orange juice* dan sebagai bahan tambahan untuk kosmetik. Dengan adanya produk turunan dari jeruk dapat membantu perkembangan agribisnis mulai dari teknologi, pemasaran, dan pendukung masyarakat dalam berpartisipasi dalam penjualan jeruk.

Komoditas hortikultura sudah banyak yang dihasilkan di dataran tinggi Kabupaten Simalungun tepatnya di Kecamatan Silimakuta. Buah jeruk merupakan salah satu komoditas yang banyak dihasilkan. Menurut Badan Agribisnis Kementerian Pertanian (2010), buah jeruk merupakan bahan baku industri minuman (sirup dan jus) yang memiliki prospek cerah, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Berdasarkan data Dinas Pertanian Sumatera Utara, selain tanah Karo, Kabupaten Simalungun merupakan penghasil jeruk terbanyak. Pada tahun 2007, dengan luas panen 8.754 ha, produksi buah jeruk di Kabupaten Simalungun sebanyak 227.971 ton. Sementara produksi di Sumatera Utara sebanyak 687.325 ton, hanya kalah dari Tanah Karo yang menghasilkan jeruk sebanyak 345.673 ton (www.academia.edu)

Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun merupakan sentra produksi buah jeruk yang memiliki potensi cukup besar di provinsi Sumatera Utara, dengan luas areal tanam 1075,38 ha. Jeruk merupakan komoditas pertanian yang mempunyai peranan besar dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Saribudolok. Pada tahun 2009 hasil produksi buah jeruk sebesar 16.832 ton atau rata-rata 15,65 ton per ha. (Ginting, 2006).

Pada Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun setiap musim panen komoditi jeruk yang dihasilkan, petani menjual langsung jeruk kepada pihak pemborong maupun membawanya langsung pasar akhir pekan. Biasanya jika harga jeruk sedang mahal para petani tidak perlu membawa hasil panen

mereka ke pasar untuk dijual melainkan sudah diborong langsung oleh pihak pemborong. Petani hanya terima bersih harga jual sesuai kesepakatan.

Dalam memperoleh hasil yang maksimal, para petani jeruk harus dapat mempertimbangkan segala aspek dalam memutuskan kemana akan menjual hasil produksi buah jeruk tersebut. Harga buah jeruk akan semakin tinggi jika para petani dapat menjualnya kepada pihak konsumen secara langsung. Namun jika ingin menjual langsung pada pihak konsumen, para petani juga harus mempertimbangkan biaya pengangkutan. Sebagian besar petani jeruk hanya menjual hasil panen mereka kepada pedagang pengumpul yang akan disalurkan kembali kepada pedagang pengecer. Namun ada juga petani yang memilih mengirim sendiri hasil panen mereka keluar provinsi. Dengan begitu harga yang didapatkan petani akan lebih besar dibandingkan menjual langsung kepada pihak pemborong.

Perkebunan jeruk rakyat yang ada di Kabupaten Simalungun memberikan arti penting bagi petani. Turunnya harga jeruk yang terjadi tahun 2018 memberikan dampak terhadap keadaan sosial ekonomi petani jeruk. Sebelum hari lebaran harga buah jeruk berkisar Rp.12.500,00/kg menurun saat hari lebaran dengan harga jual Rp.8.500,00/kg. Umur tanaman yang berbeda-beda serta jenisnya juga berbeda-beda juga mempengaruhi petani dalam mempertahankan harga jeruk yang semakin menurun. Luas wilayah yang dimiliki petani juga sangat berpengaruh pada petani dalam mempertahankan dan mengembangkan kelestarian buah jeruk.

Dampak sosial yang terjadi di masyarakat yaitu rendahnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti banyak petani yang menjual jeruk dengan harga rendah dan banyak petani jeruk yang mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya karena banyak jumlah keluarga yang harus ditanggung. Sedangkan dampak ekonominya adalah menurunnya tingkat pendapatan petani, sedangkan pengeluarannya relatif besar.

Pemasaran buah jeruk yang ada di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun memiliki berbagai macam saluran pemasaran. Petani dapat

leluasa menentukan pilihan kemana akan menjual hasil panen mereka sesuai harga yang mereka inginkan. Tinggal bagaimana cara petani mensiasati dan memilih saluran pemasaran yang tepat agar mendapatkan harga tertinggi. Karena setiap petani ingin mendapatkan harga tertinggi dipasaran agar mereka dapat mendapatkan untung sebesar-besarnya yang nantinya akan menaikkan perekonomian mereka. Jika perekonomian petani stabil, maka produksi yang mereka hasilkan juga akan semakin besar dan baik. Namun untuk mendapatkan harga yang tepat dan tinggi, tentunya petani juga memiliki masalah tertentu. Masalah tersebut lah yang perlu diteliti nantinya dan cara memecahkan masalah tersebut agar pihak petani mendapatkan harga yang mereka inginkan.

B. Rumusan Masalah

Dengan berbagai kondisi ekonomi petani dan saluran pemasaran yang ada itu perlu dikaji kembali, permasalahan yang dibicarakan dalam kajian ini terangkum dalam pertanyaan :

1. Bagaimana pola pemasaran yang ada di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun?
2. Berapa besarnya biaya, keuntungan dan margin pemasaran di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun?
3. Berapa bagian yang diterima petani (*farmer's share*) ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pola pemasaran di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun
2. Untuk mengetahui biaya pemasaran, keuntungan, dan margin pemasaran di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.
3. Untuk mengetahui hasil yang diterima oleh petani (*farmer's share*).

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, sebagai latihan dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, serta untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh derajat sarjana Strata I, Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Pada Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper (INSTIPER) Yogyakarta.
2. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji topik yang sama.
3. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah mulai dari tingkat propinsi sampai ke tingkat desa dalam menyusun kebijakan terutama yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, khususnya petani jeruk di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.